



Harian Jogja/Sirojul Khafid

**Nunun Zualikha**, Kepala Bidang Pengelola dan Pengembangan Perpustakaan Kota Jogja, berdiri di samping manekin berseragam Jamila.

#### ► INOVASI PERPUSTAKAAN KOTA

## Jamila, Solusi Cerdas bagi Pemustaka Mager

Perpustakaan Kota Jogja bikin terobosan agar tingkat literasi warga Jogja tetap tinggi di masa pandemi. Apa inovasi yang dilakukan? Berikut laporan wawancara Harian Jogja, Sirojul Khafid.

**R**icky Chriptana, salah satu pegawai di Perpustakaan Kota Jogja memakai tas, topi, dan kaus polo berkerah berwarna oranye dan bertuliskan "Jamila" di beberapa bagian. Setelah mendapat buku, alamat, serta kontak meminjam buku, Ricky langsung bergegas menuju sepeda motornya.

Ricky bukanlah penggemar Mulan

Jameela, artis yang saat ini menjadi anggota DPR. Jamila yang tertulis di kaus itu akronim bebas dari Jaminan Layanan Prima Mengantar Buku Andalan ke Pemustaka. Sederhananya, ini merupakan sistem layan antar buku dari perpustakaan kepada pemustaka. Layanan ini gratis.

Di hari-hari khusus seperti Senin, Rabu, dan Jumat, Ricky akan menyusuri sejumlah daerah di Kota Jogja. Tujuannya satu: mendekatkan dan memudahkan akses buku bagi para pemustaka. Sehari bisa sekali antar.

► Halaman 11

11 esmi

11 egera

11 untuk Diketahui

**Jamila, Solusi...**

"Sehari pernah dua kali antar, tapi lokasi agak berjauhan, satu di utara dan satu di selatan [kota Jogja]," kata Ricky saat ditemui *Harian Jogja*.

Sama seperti pemustaka *offline*, Ricky juga sering mengantarkan buku melalui Jamila untuk pengguna yang mayoritas mahasiswa atau pelajar. "Seperti buku kesehatan atau teknik," kata Ricky. "Kebanyakan mahasiswa yang mungkin sambil kerja sampingan, jadi ada keterbatasan waktu berkunjung [secara *offline*]."

Banyak pengalaman telah Ricky alami. Pernah suatu ketika, Ricky mengantarkan buku ke daerah Gambiran, Jogja.

Saat sudah sampai di tempat pertemuan yang disepakati, pemustaka tidak membalas pesan atau mengangkat telepon. Ricky menunggu hampir setengah jam. Setelah itu dia memutuskan menghubungi atasannya di Perpustakaan Kota Jogja. Tidak lama kemudian, ternyata orang yang meminjam buku berada tidak jauh darinya. "Ternyata dari tadi kita sama-sama saling lihat," kata Ricky.

**Pandemi Covid-19**

Kepala Bidang Pengelola dan Pengembangan Perpustakaan Kota Jogja, Nunun Zulaikha, mengatakan program ini merupakan inovasi agar kebutuhan masyarakat dalam hal informasi terpenuhi, khususnya di masa pandemi Covid-19. "Biasanya kan ada yang mager [malas gerak] ya, males keluar rumah kalau kondisi kayak gini [pandemi Covid-19]. Cukup hubungi kontakannya dan sebut bukunya. Pada hari itu bisa langsung diantarkan dan gratis," kata Nunun.

Apabila berkunjung ke Perpustakaan dan Pengarsipan Kota Jogja, jangan kaget apabila tertempel banyak nama-nama seperti Jamila, Saskia, Diana, Stella, Aleksa, Lolita, Billy, Moli, Yasika Silvia, dan lainnya. Masing-masing merupakan singkatan

dari jenis program atau layanan.

Silvia misalnya, itu merupakan layanan Sinema Literasi Visual untuk Pemustaka.

Jamila merupakan satu dari beberapa program yang semakin digencarkan selama pandemi. Khusus selama pandemi pula, ada layanan Sapa Ratu atau Saran Peminjaman dan Pengembalian Buku Pustaka Langsung tanpa Turun dari Kendaraan. Apabila pengguna ingin melakukan peminjaman dan pengembalian, mereka hanya perlu datang ke Perpustakaan Kota Jogja tanpa perlu turun dari kendaraan. Model ini mirip dengan sistem *drive thru* di kedai makanan.

Untuk perpanjangan masa peminjaman buku, pengguna juga bisa melakukannya secara daring. "Perpanjangan buku tanpa harus datang, bisa melalui medsos, telepon, atau *whatsapp* Perpustakaan Kota Jogja," kata Nunun.

Walaupun melakukan banyak inovasi dalam pelayanan selama pandemi Covid-19, Pengelola Perpustakaan dan Kearsipan Kota Jogja masih melayani pengguna secara luring atau *offline*. Selain menerapkan protokol kesehatan, adapun pembatasan jumlah pengunjung.

"Maksimal jumlah pengunjung 75 orang," kata Nunun. "Apabila sudah penuh, setop dulu. Nunggu ada yang keluar."

Selama masa pandemi, kunjungan pengguna Perpustakaan Kota Jogja sekitar 900 orang per hari. Jumlah ini lebih sedikit daripada kunjungan sebelum pandemi Covid-19 yang berkisar 1.000 sampai 2.000 orang per hari.

Selain untuk urusan buku, banyak pengunjung yang memanfaatkan jaringan Internet Perpustakaan Kota Jogja. Sejumlah pengunjung memakai fasilitas tersebut untuk sekolah daring. Mayoritas pengunjung berasal dari kalangan mahasiswa dan pelajar.

Setri, 22, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jogja merupakan salah satu pengunjung rutin Perpustakaan

Kota Jogja belakangan ini. Mahasiswa semester sembilan ini sedang mengerjakan revisi untuk skripsinya. "Merasa aman. Ketat banget protokol kesehatannya," kata Setri terkait dengan protokol kesehatan yang diterapkan.

Walaupun kebanyakan dari kalangan mahasiswa dan pelajar, pengguna Jamila juga berasal dari kalangan umum seperti ibu rumah tangga. Anita Aisyah salah satunya. Sebelum pandemi, perempuan berusia 31 tahun ini berkunjung dua kali sebulan ke Perpustakaan Kota Jogja.

Sejak melihat baliho terkait dengan layanan Jamila di Perpustakaan Kota Jogja, Anita kemudian beralih pada layanan tersebut. "Sampai saat ini kira-kira sudah lima kali pakai Jamila," kata Anita saat dihubungi secara daring.

"Biasanya buku fiksi kaya novel. Kalau untuk anak biasanya buku cerita," katanya.

Selama menggunakan Jamila, Anita merasa terbantu dan tidak repot. Dia bisa memesan buku sambil bersantai di rumah. "Kecepatannya [respons dan pengantaran dari Perpustakaan] juga sudah cukup baik," kata Anita.

Koordinator Layanan Jamila, Arlusi, menyatakan sebulan rata-rata pengguna sebanyak lima pemustaka. Selama ini promosi dilakukan melalui media sosial, *website*, dan juga *Youtube*.

Walaupun secara respons masyarakat belum begitu tinggi, Kepala Sesi Pengembangan Perpustakaan Kota Jogja Triyanta mengatakan Jamila merupakan investasi masa depan.

Triyanta sadar bahwa lokasi Perpustakaan Kota Jogja yang berada di pusat kota memiliki tantangan sendiri. "Masyarakat kota memiliki kesibukan yang cukup tinggi dan padat, serta tingkat heterogenitas masyarakat yang tinggi. Sehingga kami menawarkan layanan Jamila," kata Triyanta. ([tsiroju@harianjogja.com](mailto:tsiroju@harianjogja.com))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Mei 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005